

## Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi

**Amalia<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Rully Andi Yaksa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: [amaliajambi789@gmail.com](mailto:amaliajambi789@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasimin.fkip@unja.ac.id](mailto:rasimin.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [rullyandi@unja.ac.id](mailto:rullyandi@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi di dalam dan di luar diri seseorang. Motivasi belajar berguna untuk memberikan perubahan tingkah laku terhadap tingkah laku individu. Seseorang individu akan belajar dengan baik apabila didalam dirinya memiliki motivasi. Sedangkan kemandirian belajar adalah suatu perilaku yang mana aktivitas belajar diarahkan ke diri sendiri. Individu yang memiliki sikap mandiri seperti dapat memecahkan masalah, bertanggung jawab, memiliki inisiatif, serta percaya diri. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga kemandirian belajar peserta didik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 siswa kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022 SMA Negeri 11 Kota Jambi. Adapun untuk penarikan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki presentase sebesar 63,44% sedangkan Kemandirian Belajar 66,29%.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar*

### Abstract

Learning motivation is a drive that occurs inside and outside of a person. Learning motivation is useful to provide behavioral changes to individual behavior. An individual will learn well if he has motivation. Meanwhile, learning independence is a behavior in which learning activities are directed towards oneself. Individuals who have such an independent attitude can solve problems, be responsible, have initiative, and be confident. the higher the student's learning motivation, the higher the student's learning independence. This research uses a quantitative approach with a correlation method. The sample used in this study was 74 class XI students for the 2021/2022 School Year of SMA Negeri 11 Jambi City. As for sampling using the Simple Random Sampling technique. The results showed that Learning Motivation has a percentage of 63.44% while Learning Independence 66.29%.

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Independence*

### PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, kemandirian siswa dalam belajar menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar menunjukkan bahwa ia mempunyai perencanaan dalam belajar, adanya keinginan untuk memecahkan masalah sendiri, berpraktisipasi aktif, adanya keinginan untuk maju, belajar atas inisiatif sendiri, dan melakukan evaluasi sendiri. Kemandirian merupakan suatu aktivitas yang mana mengerjakan segala sesuatu itu sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu mengambil keputusan dan mampu memecahkan masalah sendiri serta bertanggung jawab dan percaya diri. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar terlihat dari cara siswa tersebut mengatur

diri dalam belajar, strategi belajar, dan perencanaan jadwal belajar. Kemandirian belajar siswa akan meningkat dan terus berkembang apabila setiap siswa mampu melaksanakan sistem belajar mandiri.

Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Menurut Soeharto dalam Wijaya (2015:40) kemandirian adalah menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan peranan yang lebih besar dalam segala bidang dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam peningkatan kegiatan. Sedangkan, menurut Nurhayati kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan kemampuan diri menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan kengganannya untuk dikontrol orang lain (Asrori, 2019:121). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki kemandirian itu akan mampu mengerjakan sesuatu hal tanpa bantuan orang lain, memiliki kepercayaan diri yang kuat dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dalam belajar.

Motivasi adalah gerakan atau dorongan untuk bergerak ke arah perilaku yang positif sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan, menurut Winkel dalam Asrori (2019: 117) keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar. (Badaruddin, 2015 : 18).

Menurut Keller dalam Suralaga ( 2021 : 65 ) motivasi sebagai konsep yang mempengaruhi arah besarnya perilaku dan mempengaruhi upaya hasil dari perilaku. Sedangkan, Menurut Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Sedangkan menurut Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. ( Khodijah, 2019 : 150 )

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat PLKPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 dan peneliti melihat bahwa siswa di sma tersebut kurang mandiri dalam belajar, misalkan dalam mengerjakan tugas, banyak siswa yang mencontek tugas temannya, Kemudian siswa juga masih kurang memiliki keinginan untuk belajar sendiri ketika guru tidak datang dan lebih memilih untuk mengganggu temannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK pada tanggal 18 November 2021. Guru BK mengungkapkan bahwa masalah yang terjadi di sekolah ini yaitu kemandirian belajar siswa misalnya dalam mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugasnya itu terlihat dari laporan guru mata pelajaran, Ketika siswa diminta untuk tampil mengerjakan soal didepan kelas banyak siswa yang tidak mau tampil dengan alasan takut dan tidak percaya diri. Lalu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran disekolah tersebut, guru mata pelajaran mengatakan bahwa banyak siswa yang masih tidak mengerjakan tugas yang diberikan,saat dikelas siswa juga tidak memiliki kepercayaan diri untuk menanyakan materi yang telah diajarkan dan menjawab pertanyaan yang di sampaikan temannya begitu juga saat pembelajaran kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugasnya yang lain tidak ikut serta. Guru BK juga menyebutkan bahwa dalam menanggapi permasalahan diatas guru BK harus meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa dengan memberikan pentingnya motivasi dan kemandirian belajar untuk

diri sendiri.

Sedangkan, hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi bahwa permasalahan kemandirian belajar siswa sering terjadi itu terlihat dari siswa yang belajar masih bergantung dengan orang lain tidak bisa belajar sendiri, terlambat mengerjakan tugas, tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak percaya diri dengan jawabannya sehingga membuatnya malu untuk menyampaikan pendapatnya lalu ada salah satu siswa mengatakan bahwa saat guru atau temannya sedang menerangkan materi di depan kelas dia tidak memperhatikan malah asik ngobrol dengan temannya.

Berdasarkan fenomena dan wawancara dengan guru BK maupun guru mata pelajaran serta siswa dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar di sekolah ini masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar dan seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Hal ini lah yang membuat peneliti akhirnya tertarik untuk mengetahui “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Kota Jambi”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional atau disebut juga penelitian asosiatif. Menurut Sutja, dkk(2017:63) Penelitian korelasional atau sering diistilahkan dengan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan tali–menali atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif metode korelasi adalah studi yang melihat ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, dan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional yaitu mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara variabel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XI yang terdiri dari kelas XI IPA 1, 2, 3, 4 dan Kelas XI IPS 1, 2, 3 yang berjumlah 268 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen berupa angket dengan skala likert yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi pearson product moment. Korelasi pearson product moment digunakan untuk mencari arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Rumus korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi yang dicari

$n$  = jumlah data

$\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat setiap skor variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

XY = perkalian antara x dengan y

Kemudian menggunakan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas dan rumus formula C untuk penafsiran kriteria persentase dengan rumus :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Dan adapun kriteria penafsiran korelasi dan penafsiran persentase menurut sutja, dkk (2017:100). Kriteria penafsiran korelasi dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Kriteria penafsiran korelasi**

No.	Korelasi	Penafsiran
1.	0,00-0,20	Korelasi kecil: hubungan hampir dapat diabaikan
2.	0,21-0,40	Korelasi rendah: hubungan jelas tetapi kecil
3.	0,41-0,70	Korelasi sedang: hubungan memadai
4.	0,71-0,90	Korelasi tinggi: hubungan dasar
5.	0,91-1,00	Korelasi sangat tinggi: hubungan sangat erat.

**Tabel 2. Kriteria penafsiran persentase**

No.	Presentase	Aspek kualitas
1	89 – 100 %	Sangat baik
2	60 – 88 %	Baik
3	41 – 59 %	Sedang
4	12 – 40 %	Kurang baik
5	< 12 %	Tidak baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Sebelum data diolah untuk mengetahui hubungan kedua variabel harus diuji normalitasnya agar mendapatkan kepastian apakah data memprasyaratkan distribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan teknik kolmogorov swirnov (K-S). data dikatakan normal apabila signifikansi asimtotik (asyp.sig) > 0.05 dan dikatakan tidak normal jika (asyp.sig) < 0.05. berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25.00 di dapatkan hasil output sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>
---

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,97015384
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,045
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel hasil output diatas maka dapat diketahui bahwa nilai asymp.sig (signifikansi asimtotik) adalah sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karna  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel bebas akan menyebabkan perubahan yang konstan dan searah pada variabel terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25.00 dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikansi asimtotik pada Linierity dan Deviation From Linierity. Untuk mengetahuinya maka output yang dihitung dapat dilihat dari signifikansinya. Apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data kedua variabel dapat dikatakan linear dan apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data kedua variabel tidak linear. Adapun hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Uji linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	5358,954	30	178,632	3,180	,000
		Linearity	3137,349	1	3137,349	55,848	,000
		Deviation from Linearity	2221,605	29	76,607	1,364	,175
	Within Groups		2415,600	43	56,177		
	Total		7774,554	73			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Sig. Linearity adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ . sedangkan Sig Deviation From Linearity adalah sebesar  $0.175 > 0.05$ . maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dengan variabel kemandirian belajar.

### Uji Analisis korelasi

Setelah di dapatkan hasil pengujian persyaratan analisis yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak atau dapat diolah menggunakan statistik parametrik. Pengujian korelasi berfungsi untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan antar variabel, tingkat keeratan hubungan anantara variabel. Pengujian ini menggunakan analisis Pearson Correlation pada program SPSS 25.00.

Tingkat keeratan suatu variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dilambangkan dengan r. keeratan hubungan antar dua variabel dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation yang di dapatkan dan ditafsirkan dengan pedoman derajat hubungan. Dalam uji analisis korelasi, kedua variabel dikatakan memiliki hubungan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka kedua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya untuk mengetahui jenis hubungan yang positif atau negatif maka dapat dilihat dari hasil Pearson Correction yang jika angka yang diperoleh adalah angka positif maka kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif sedangkan jika angka yang diperoleh adalah angka negatif maka kedua variabel memiliki arah hubungan yang negatif. Adapun hasil pengujian analisis korelasi pearson adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji korelasi**

Correlations			
		Motivasi belajar	kemandirian belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,635**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	74	74
kemandirian belajar	Pearson Correlation	,635**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai sig  $0.000 < 0.05$  maka variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan positif sebesar 0.635. nilai tersebut adalah ditafsirkan menggunakan pedoman derajat hubungan maka nilai r ( 0.635 ) berada pada rentang ( 0.41-0.71) yang di tafsirkan termasuk dalam kategori korelasi sedang (hubungan memadai).

Dalam penelitian ini membahas Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Pada penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut : 1). Seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa, 2). Seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa, 3) Adakah hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Pertama yaitu seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dari

hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi termasuk tinggi dengan persentase 63,44%. Hasil penelitian Maria Finsensia Ansel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar peserta didik yang mana artinya adalah semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga kemandirian belajar peserta didik tersebut. ( Batubara, 2021 )

Motivasi belajar adalah dorongan yang terjadi di dalam dan diluar diri seseorang. Motivasi belajar ini berguna untuk memberikan perubahan perilaku seseorang, seorang individu akan belajar dengan baik apabila didalam dirinya memiliki motivasi. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam, strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas dan memberikan umpan balik dengan sering dan segera.( Wardany, 2016 : 100 ). Sedangkan menurut Uno mengartikan sebuah motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.(Batubara, 2021)

Kedua yaitu seberapa besar tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dari hasil penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi termasuk tinggi dengan persentase 66,29%.

Hasil penelitian yang dilakukan Maria Finsensia Ansel menunjukkan bahwa kemandirian belajar sangat penting dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. ( BatuBara,2021)

Menurut Sunaryo Kartadinata mengemukakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi. Sedangkan, menurut Mu'tadi kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya ( Nurhayati,2016).

Ketiga yaitu adakah hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dari hasil penelitian ini terdapat 26 item pernyataan pada variabel X dan 22 item pernyataan pada variabel Y lalu diperoleh dari perhitungan Pearson Correlation dengan kategori korelasi sedang hubungan memadai yakni sebesar 0.635 motivasi belajar siswa memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data analisis penelitian peneliti memperoleh kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan variabel motivasi belajar (X) secara keseluruhan dengan indikator perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi termasuk dalam "Tingkat Tinggi" kategori dengan persentase 63,44%.
2. Hasil perhitungan pada variabel kemandirian belajar siswa (Y) secara keseluruhan pada indikator Memiliki inisiatif , Percaya diri , Mampu mengambil keputusan , Bertanggung jawab pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi termasuk pada kategori tinggi dengan pesentase sebesar 66,29%.
3. Setelah peneliti menganalisis data pada kedua variabel penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 11 Kota

Jambi, termasuk dalam kategori korelasional. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh dari data statistik diperoleh korelasi sebesar 0,635, sehingga variabel motivasi belajar (X) berkorelasi sedang/wajar dengan kemandirian belajar siswa (Y). Dengan r hitung (0,635) dan r tabel (0,2257). Dari sini dapat disimpulkan bahwa “di SMA Negeri 11 Kota Jambi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemandirian belajar”. Terbukti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga hipotesis yang diajukan “diterima”. Semakin besar motivasi belajar siswa, maka semakin besar kemandirian siswa saat belajar di rumah atau di kelas tatap muka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori ( 2019). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Jawa Tengah : CV.Pena Persada.
- Badaruddin , A ( 2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. CV. Abe kreatifindo
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas IX MTsN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(01), 8-16.
- Khodijah,N (2019). Psikologi Pendidikan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Nurhayati,Eti (2016).Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suralaga, Fadhilah (2021). Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran. Depok: PT raja grafindo persada.
- Sutja,dkk ( 2017).Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta : penerbit wahana resolusi.
- Wardany, K, D ( 2016). Psikologi Pendidikan Islam. Bandung : cv confident
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).
- Yusuf, M (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta : kencana